



STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS V DI SDK MAJAMERE

Maria Petrosia Wea Sela¹⁾, Ngurah Mahendra Dinatha²⁾

Program Studi Pendidikan IPA

STKIP Citra Bakti

¹⁾weapetra05@gmail.com, ²⁾ngurahm87@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa adalah hal terpenting untuk ditingkatkan. Hal ini sebagai salah satu unsur dalam menciptakan sumber daya yang unggul serta sebagai kekuatan sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas V di SDK Majamere yang mana kelas ini dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dikatakan masih minim. Karena masih ada siswa kelas V yang kemampuan literasi dan numerasinya masih rendah, oleh karena itu dibutuhkan strategi atau program yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa kelas V di SDK Majamere. Metode yang digunakan adalah metode observasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Abstract

Improving literacy and numeracy skills in students is the most important thing to improve. This is one element in creating superior resources as well as the strength of the education system, especially in Indonesia. This can be proven in class V at SDK Majamere where in this class the students' literacy and numeracy skills can be said to be still minimal. Because there are still class V students whose literacy and numeracy skills are still low, therefore strategies or programs are needed that can be used to improve the literacy and numeracy skills of class V students at SDK Majamere. The method used is the observation method using data collection techniques, namely interviews, documentation and observation.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-01-2024

Direview: 26-01-2024

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

Literasi Numerasi,
Peningkatan, Strategi

Article History

Received: 24-01-2024

Reviewed: 26-01-2024

Published: 31-01-2024

Key Words

Numeracy Literacy,
Improvement, Strategy.

PENDAHULUAN

Kekuatan pendidikan yang ada di Indonesia ini terletak pada sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yakni kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan salah satu langkah baru untuk memperbaiki pendidikan agar dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dan pendidikan disini juga berperan penting untuk mensejahterakan semua penduduk. Untuk itu penguatan literasi dan numerasi di bangku sekolah sangat penting diterapkan untuk meraih peningkatan yang signifikan untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bagus, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohim, 2021).

Dengan adanya tujuan pendidikan yang telah disusun untuk menyukseskan implementasinya maka diperlukannya kurikulum yang dibentuk sebagai bentuk dasar dari pelaksanaan pendidikan yang baik serta dapat selaras dengan kondisi yang terjadi dan melaksanakan beberapa program unggulan untuk menunjang kurikulum tersebut, seperti halnya yang digunakan pada saat kondisi sekarang pendidikan menerapkan kurikulum merdeka belajar (Muliantara & Surani, 2022). Kemudian dengan adanya kurikulum merdeka ini para tenaga pendidik dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang inovatif. Selain itu guru juga harus menjadikan siswa dalam berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Dengan adanya budaya literasi dan numerasi di sekolah dapat digunakan sebagai pelatihan siswa dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi tingkat rendah maupun soal HOTS (Natsir & Manaf, 2023).

Literasi dan numerasi adalah pengetahuan paling dasar dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang individu sejak usia dini, terutama saat menempuh sekolah dasar (Putri, 2022). Pada masa ini anak dalam kondisi perkembangan emas, sehingga hal positif yang diberikan akan diserap dengan baik dan berdampak pada masa remaja dan masa tuanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri. (Tanu, 2019).

Literasi dan numerasi merupakan dua kecakapan yang sangat penting bagi anak terutama anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sebab dua hal tersebut merupakan dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Ekowati, 2019). Penalaran yaitu kemampuan menganalisis serta memahami pernyataan,

melalui aktivitas dengan memanipulasi bahasa dan tanda matematis yang dihadapi dalam keseharian untuk memanifestasikan avirmasi tersebut secara lisan serta tulisan, sehingga numerasi dan literasi berperan sebagai unit terpenting untuk menghadapi permasalahan sehari-hari dan menjawab tantangan abad 21 (Fajriyah, 2019).

Oleh karena itu, perlu diupayakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar untuk meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi siswa. Sebab pada kenyataannya peserta didik lebih terampil berbicara dibandingkan menulis, begitu juga dengan berhitung. Idealnya, peserta didik yang duduk di kelas tinggi di sekolah dasar sudah bisa mengembangkan beberapa paragraf bukan hanya satu paragraf ketika membuat karangan dalam bentuk tulisan. Sementara itu, masih banyak peserta didik yang bahkan ketika menulis belum memahami penggunaan tanda baca seperti yang diharapkan. Begitu pula dengan numerasi, seharusnya mereka sudah menguasai perkalian dan pembagian. Namun faktanya masih jauh dari yang diharapkan. Ini artinya betapa pentingnya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak agar tidak menghambat dan mengganggu proses pendidikan dan juga tidak berpengaruh pada aspek kehidupan lainnya.

Literasi dan numerasi merupakan konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDA) Indonesia. Dalam situasi saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, literasi dan numerasi diartikan sebagai keterampilan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan seseorang (Meliyanti, 2021). Salah satu indikator pengukuran negara maju yaitu mempelajari tingkat literasi dan juga kehidupan penduduknya. Untuk sejajar dengan negara maju, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat untuk mencapai kecerdasan kolektif masyarakat Indonesia. Apalagi dalam situasi persaingan global khususnya dibidang pendidikan membaca dan berhitung dipandang sebagai keharusan yang penting untuk dikelola oleh semua pemangku kepentingan, termasuk pemangku kepentingan internal seperti guru, siswa, orangtua dan ekosistem sekolah (Poerwanti & Suwandayani, 2020; Wardan, 2019).

Salah satu fokus isu global dalam konteks pendidikan, literasi dan numerasi adalah pemberdayaan anak untuk berpartisipasi dan berperan lebih mudah dalam masyarakat. Anak-anak akan belajar mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi melalui pengalaman langsung dan tentunya dengan dukungan orang-orang disekitar mereka, termasuk orangtua, guru dan teman. Untuk itu, keluarga sebagai salah satu pilar literasi dan numerasi akan menciptakan kondisi yang paling kondusif bagi perkembangan literasi dan numerasi pada anak.

Peningkatan literasi dan numerasi harus ditanamkan sejak dini untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan dan salah satu tempat yang tepat untuk meningkatkan program ini adalah dimulai dari lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

di SDK Majamere khususnya pada kelas V didapati bahwa kelas tersebut dengan jumlah siswa yang mengarah jumlah yang cukup lumayan juga sarana dan prasarana yang minim. Namun para tenaga pendidik tetap berusaha melakukan peningkatan kemampuan siswa pada kemampuan dasar tersebut dengan berharap hasil asesment kompetensi minimum (AKM) dapat meningkat pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDK Majamere. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDK Majamere yang meliputi strategi peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas V serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini merupakan metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDK Majamere, dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dari penelitian yang mana yang menjadi narasumber adalah pelaksana program peningkatan di sekolah yaitu guru kelas V dan juga siswa kelas V di SDK Majamere. Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan sehingga memperoleh data hasil penelitian yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

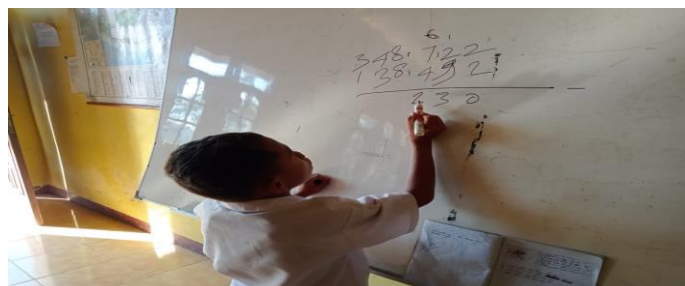
Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa siswa kelas V di SDK Majamere sudah menerapkan kegiatan literasi dan numerasi dimana kegiatan peningkatan literasi masih dalam tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan tersebut siswa Kelas V dibiasakan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Selain itu setelah kegiatan membaca 15 menit selesai guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan alur cerita atau isi bacaan yang telah dibaca oleh siswa kelas V.



Gambar 1. membaca 15 menit, dok. Pribadi

Sedangkan untuk peningkatan numerasinya siswa kelas V di SDK Majamere dibiasakan untuk melakukan perkalian 1-10, menghitung penjumlahan, pengurangan, dan pembagian sebelum kegiatan belajar mengajar atau pada saat jam kosong. Setelah melakukan kegiatan tersebut guru kelas menguji kembali siswa kelas V di depan kelas dan meminta salah satu siswa untuk mengerjakan contoh soal numerasi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dasar di papan tulis.



Gambar 2. Menyelesaikan soal numerasi dasar, dok.pribadi

Melihat dari kebiasaan tersebut siswa kelas V masih minim dalam hal membaca dan berhitung oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan minat baca dan berhitung dalam literasi dan numerasi siswa kelas V, guru kelas serta pihak sekolah merancang strategi yang digunakan untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas V di SDK Majamere yaitu:

Penataan pojok baca

Strategi yang digunakan oleh guru kelas serta pihak sekolah untuk meningkatkan literasi siswa kelas V yang pertama yaitu penataan pojok baca. Program ini dibuat guna meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Pada kenyataannya ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SDK Majamere bisa dikatakan sangat baik. Tujuan dari penataan pojok baca tersebut adalah agar siswa kelas V merasa nyaman bila belajar membaca dalam kelas dan berkumpul bersama guru dan teman serta berdiskusi mengenai berbagai hal. Penataan pojok baca juga dapat memotivasi siswa kelas V agar bisa belajar membaca secara mandiri ataupun secara berkelompok.



Gambar 3. Pojok Baca, dok. pribadi

Dinding kata

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan literasi siswa kelas V yang berikut yaitu dinding kata. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang literat di kelas. Strategi yang dirancang untuk kelas V tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V dimana melalui pembuatan dinding kata siswa kelas V membaca dan menemukan kata-kata baru dari buku bacaan atau buku pelajaran lalu menuliskan kata tersebut di kertas kosong dan menempelkan melalui media yang telah disediakan oleh guru kelas dan media tersebut dipajang di dalam kelas. Dan secara tidak sengaja siswa dilatih untuk meningkatkan literasi serta memotivasi siswa dalam hal membaca dan kreatifitas dari siswa kelas V sendiri.



Gambar 4. Dinding kata, dok. Probadi

Yang berikut strategi yang dirancang untuk meningkatkan Numerasi siswa kelas V yaitu:

Pembuatan media papan “Ayo tebak aku”

Tujuan dari pembuatan program ini adalah untuk meningkatkan daya ingat numerasi dasar siswa kelas V dan kreatifitas dari siswa kelas V itu sendiri.



Gambar 5. Papan Ayo Tebak Aku, dok.Pribadi

Latihan soal dan kuis Numerasi

Strategi meningkatkan numerasi siswa kelas V yang berikut yaitu Latihan soal dan kuis numerasi. Kegiatan ini dibuat untuk meningkatkan numerasi dasar siswa kelas V dimana melalui kegiatan tersebut siswa kelas V diajarkan untuk menyelesaikan latihan soal dan mengerjakan kuis yang di berikan oleh guru kelas setelah pembelajaran matematika selesai atau pada saat jam kosong.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas V. Faktor pendukung pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yaitu, potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Potensi sekolah adalah dengan keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang. Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media atau bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi dan numerasi. pemerintah, yakni memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku-buku bacaan bahan bacaan materi literasi numerasi, pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yakni, belum adanya pelatihan literasi dan numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi dan numerasi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi. pelaksanaan untuk siswa sekolah dasar belum mengarah pada situs daring yang disediakan sekolah dan belum terbentuknya tim literasi sekolah. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar di rumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa, keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi kelas V di SDK Majamere. Siswa kelas V di SDK Majamere sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah, tetapi masih dalam tahap pembiasaan. Dimana pada tahap pembiasaan tersebut siswa kelas V membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, yang merupakan salah satu tahapan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literature selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa sehingga menambah wawasan siswa (Setiyadi, 2018). Selain itu, dengan kegiatan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa (Rahayu, 2016). Selain itu setelah kegiatan membaca 15 menit selesai guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan alur cerita atau isi bacaan yang telah dibaca oleh siswa kelas V.

Sedangkan untuk numerasi siswa kelas V dibiasakan untuk melafalkan perkalian dasar 1-10, menghitung penjumlahan pengurangan dan pembagian sebelum memulai pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan tersebut guru kelas menguji kembali siswa kelas V di depan kelas dan meminta salah satu siswa untuk mengerjakan contoh soal numerasi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dasar di papan tulis. Dilihat dari kebiasaan tersebut siswa kelas V masih minim dalam hal membaca dan berhitung maka guru kelas V serta pihak sekolah merancang strategi untuk meningkatkan minat baca, menulis dan berhitung dalam literasi dan numerasi melalui program yang pertama yaitu, Strategi peningkatan literasi siswa kelas V. Berikut dipaparkan strategi atau upaya dilakukan guru kelas V serta pihak sekolah agar kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V dapat meningkat.

Penataan pojok baca

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kebiasaan itu merupakan hasil dari perilaku yang dilakukan secara terencana, penuh kesadaran, sehingga orang yang dipengaruhi tadi terbiasa dengan apa yang dilakukan, kebiasaan menjadikan orang melakukan sesuatu tanpa memerlukan pikiran yang banyak (Megantara, K., & Wachid, A. 2021).

Program pojok baca atau sudut baca kelas sebagai perpanjangan perpustakaan sekolah di dalam kelas, pojok baca atau sudut baca kelas memajang bahan bacaan multimodal dan karya peserta didik. Pajangan bahan bacaan tersebut bisa berupa buku perpustakaan sekolah atau buku yang dibawa sendiri oleh peserta didik. Yang dikelola bersama oleh guru kelas, peserta didik kelas V dan orang tua. Pojok baca atau sudut baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku bacaan atau bahan belajar lain di sudut kelas dengan mudah (Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. 2021).

Pojok baca kelas ditata semenarik mungkin agar peserta didik merasa nyaman membaca disana. Proses penataan pojok baca tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, namun juga melibatkan peserta didik dan orang tua siswa. Manfaat yang dimaksud antara lain memperluas wawasan peserta didik, menambah koleksi kosakata, melatih peserta didik untuk kreatif, serta mampu menumbuhkan semangat membaca karena pojok baca tersebut ditata semenarik mungkin dengan berbagai warna yang dikombinasikan (Erviyenni, E. et al; 2022). Tujuan dari penataan pojok baca juga agar siswa kelas V merasa nyaman bila belajar

membaca dalam kelas dan berkumpul bersama guru dan teman serta berdiskusi mengenai berbagai hal. Penataan pojok baca dapat memotivasi siswa kelas V agar bisa belajar membaca secara mandiri ataupun secara berkelompok. Kebersihan dan kerapihan tempat ini dapat menjadi tanggung jawab siswa dan guru kelas V.

Dinding kata

Kemampuan membaca siswa haruslah mencakup aspek mempelajari kata-kata baru dan memasukkannya ke dalam ingatan jangka panjang. Aspek ini terbukti mendorong keberhasilan pembelajaran literasi. Bahan cetak diatur secara rapi dan sistematis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Dalam hal ini, siswa menggunakan dinding kata sebagai rujukan saat mereka membaca, menuliskan di kertas dan menempelkan pada dinding kata yang telah di sediakan dan di pajang di dinding kelas.

Dinding kata yang di maksud berupa huruf-huruf alfabet yang diatur secara berurutan. Di bawah setiap huruf ada daftar kata ynag sering digunakan dan dimulai dengan huruf itu. Biasanya, guru dan siswa akan membuat dinding kata bersama-sama menambahkan kata baru sesuai kebutuhan. Siswa kelas V di dorong untuk membaca, menulis, dan menggunakan kata-kata dari dinding kata kapanpun mereka menemukan dalam bacaan. Dinding kata adalah media yang kuat pengaruhnya dalam pelajaran literasi karena membantu siswa menulis beberapa kata dengan cepat dan mudah saat membuat teks. Dalam hal ini, banyak kata yang ditempel di dinding dapat berfungsi sebagai akar kata dan guru dapat sering menggunakan dinding kata untuk mengajarkan pola ejaan. Memperhatikan fitur dalam kata-kata adalah keterampilan penting yang mendukung peningkatan literasi.

Upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang literat di kelas. Startegi yang dirancang untuk kelas V tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V dimana melalui pembuatan dinding kata siswa kelas V membaca lalu menemukan kata-kata baru dari buku bacaan atau buku pelajaran dan menuliskan kata tersebut di kertas kosong dan menempelkan kata-kata baru tersebut melalui media yang telah disediakan dan dikreasikan bersama guru kelas kemudian media tersebut dipajang di dinding kelas. Walaupun sederhana tetapi cara ini sangat efektif dapat meningkatkan kreatifitas siswa kelas V dan secara tidak sengaja hal tersebut memotivasi siswa dalam hal membaca dan kreatifitas dari siswa kelas V sendiri.

Pembuatan Papan Ayo Tebak Aku

Pelaksanaan program peningkatan numerasi siswa kelas V dilanjutkan pada tahap pengembangan yang mana pada tahap ini siswa kelas V diasah untuk meningkatkan numerasi dasar yakni berhitung dan melafalkan perkalian secara bergantian yang diuji oleh guru di depan kelas. Selain itu pada tahap ini juga siswa kelas V dibantu untuk melihat

jawaban dari perkalian yang ditulis melalui media papan ayo tebak aku yang dikreasikan, ketika siswa kelas V lupa dalam penyebutan jawaban perkalian. Papan ayo tebak aku ini dibuat dari kertas origami dua sisi yang dikreasikan oleh guru bersama siswa kelas V yakni bagian luarnya berisi perkalian dan bagian dalamnya berisi hasil dari perkalian tersebut lalu dipajang didinding kelas. Tujuan dari media pembuatan papan ayo tebak aku ini agar membantu siswa kelas V dalam meningkatkan numerasi dasar berupa perkalian dan meningkatkan daya ingat serta kreatifitas siswa kelas V. Media papan ayo tebak aku ini juga merupakan bagian dari games numerasi yang dijalankan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar atau setelah pelajaran matematika selesai.

Sebagai pendidik dan orang tua beranggapan bahwa bermain dan belajar adalah dua aktivitas yang berbeda. Bermain dapat menghabiskan waktu belajar anak, tetapi hal itu belum sepenuhnya benar. Jika kita bisa memahami dunia anak, kita dapat memasukkan konsep-konsep pembelajaran melalui kegiatan bermain yang berbasis pada minat anak. Minat dan kesukaan anak terhadap suatu kegiatan sangat mempengaruhi keinginan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan sepenuh hati (Erhansyah, 2018). Oleh sebab itu menumbuhkan minat anak untuk melakukan sesuatu sangat penting dilakukan. Dengan kegiatan yang menarik minat anak, maka anak tidak bosan dan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Aktivitas berbasis minat anak merupakan pegangan wajib bagi guru dan orang tua karena sangat mempengaruhi perkembangan anak (Permendikbud Nomor 37, 2018). Media papan ayo tebak aku ini dirancang semenarik mungkin oleh guru kelas dan siswa dengan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekolah, yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan numerasi baik sebelum memulai pembelajaran dan sebagai games numerasi.

Latihan soal dan kuis numerasi

Strategi meningkatkan numerasi siswa berikutnya adalah latihan soal dan kuis numerasi dimana pada tahap kegiatan tersebut siswa kelas V dibiasakan untuk mengerjakan latihan soal setelah pembelajaran atau pada saat jam kosong. Kuis numerasi juga dibiasakan untuk siswa kelas V sebagai game numerasi setelah pembelajaran atau pada saat memulai pembelajaran guna mengasah berpikir siswa untuk mengingat materi atau soal yang diberikan sebelumnya.

Kegiatan ini dibuat untuk meningkatkan numerasi siswa kelas V dimana melalui kegiatan tersebut siswa kelas V diasah untuk menyelesaikan latihan soal dan mengerjakan kuis yang di berikan oleh guru kelas setelah pembelajaran matematika selesai atau pada saat jam kosong. Latihan soal dan kuis numerasi ini dibuat untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas V. Kuis numerasi juga dibiasakan untuk siswa kelas V sebagai game numerasi setelah pembelajaran atau pada saat memulai pembelajaran guna mengasah berpikir siswa untuk

mengingat materi atau soal yang diberikan sebelumnya latihan soal dan kuis numerasi ini diambil dalam buku pelajaran matematika dan juga di searching melalui internet.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yaitu, potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal dasar pertama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi (Abidin et al; 2020). Potensi sekolah adalah dengan keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana lain yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah (Abidin et al; 2020). Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media atau bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi dan numerasi. Pemerintah, yakni memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku-buku bacaan bahan bacaan materi literasi numerasi, pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah (Wiedarti et al; 2016).

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yakni, belum adanya pelatihan literasi dan numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi dan numerasi. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi. pelaksanaan untuk siswa sekolah dasar belum mengarah pada situs daring yang disediakan sekolah dan belum terbentuknya tim literasi sekolah. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar di rumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa, keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah (Ibrahim et al; 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) strategi peningkatan kegiatan literasi dan numerasi yang dirancang antara lain penataan pojok baca, pembuatan dinding kata, pembuatan media papan ayo tebak aku, latihan soal dan kuis numerasi. 2) Faktor pendukung pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yaitu, potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Potensi sekolah adalah dengan keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang. Hubungan kerjasama dengan

pihak luar dalam melengkapi media atau bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi dan numerasi. pemerintah, yakni memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku-buku bacaan bahan bacaan materi literasi numerasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yakni, belum adanya pelatihan literasi dan numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2020. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ekowati, D. W dan B. I. Suwandayani, 2019. Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar. UMM. Malang.
- Erhansyah. (2018). Urgensi penerapan pembelajaran berbasis minat siswa SMP. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 385-391
- Erviyenni, E., Hajar, S., & Safitri, W. (2022). GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM POJOK BACA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7(1), 21-26.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal On Education*. 5(2): 12-20
- Ibrahim, Gufran Ali, Hurip Danu Ismaidi, Fairul Zabadi, Nur Belian Venus Ali, Mochammad Alipi, Billy Antoro, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya, Qori Syahriana, Munafsin Aziz. 2017. Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87-97.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.

- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Natsir, S. R., & Manaf, A. (2023). Penguatan Numerasi dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1352–1357. <https://doi.org/10.54371/jljp.v6i2.1653>
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasardan pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). Manajemen Sekolah Dasar Unggul (Vol. 1). UMMPress.
- Putri, F. S. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 22(2): 155–161.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 179–183.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Setiyadi, D. B. P. (2018). E-literary Texts: Reading Materials for School Literacy Movement. *KnE Social Sciences*, 3(9), 538. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2716>
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2)19-29.
- Wardan, K. (2019). Guru sebagai profesi. Deepublish.